

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam disebut sebagai agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya agar senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah. Dakwah Islam adalah cara bagaimana seseorang menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits kepada umat manusia untuk mengajak mereka agar tetap beriman kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya dengan penuh keikhlasan juga menjalankan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa arab ada ungkapan yang dikenal dengan *Al-Thariqah ahammu min al-maddah*. Ungkapan ini sangat penting untuk kegiatan dakwah. Bagaimanapun sempurnanya materi tetapi jika disampaikan dengan cara yang sembarangan, dan tidak sistematis akan menimbulkan kesan yang tidak baik. Sebaliknya, walaupun materi yang disampaikan kurang sempurna, namun disajikan dengan cara yang menarik akan meninggalkan kesan positif bagi jemaah.¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa dakwah itu penting, namun efektivitas dakwah bergantung pada cara penyebarannya ke mad'u. Oleh karena itu, penting bagi seorang dai untuk mempunyai kemampuan

¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, ed., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. Ke-3, h. vii

membedakan metode yang paling tepat agar mad'u atau jemaah dapat menerima dan memahami materi dakwah.

Orang yang berdakwah disebut dai. Dai biasa dipanggil dengan beberapa nama, seperti ustaz, kiai, dan sebagainya. Para dai, apapun namanya, adalah subjek dakwah dan memegang peranan penting dalam sukses atau gagalnya dakwah.

Para dai berupaya tidak hanya menyebarkan dakwah mereka saja, tetapi juga memperhatikan metode-metode yang mereka gunakan. Para dai dapat melaksanakan dakwahnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan ceramah atau menggunakan metode lain yang membuat mad'u tertarik mempelajari agama.

Akan tetapi pada zaman ini, kecerdasan yang dimiliki umat islam semakin meningkat, sehingga ketika dai kurang tepat dalam menentukan metode yang digunakan untuk berdakwah, tidak menutup kemungkinan umat akan menghindari majelis taklim tersebut. Seandainya hal itu terjadi maka akan timbul kurangnya pemahaman tentang ilmu agama terhadap umat, seperti yang kita ketahui, bahwasanya keberhasilan suatu dakwah sangat bergantung kepada dai dalam memberikan pengaruh kepada mad'u.

Dari penjelasan di atas, metode yang digunakan untuk berdakwah wajib sesuai dengan materi serta tujuan kemana ajakannya tersebut di tuju. Penggunaan metode yang tepat serta benar merupakan salah satu dari ciri keberhasilan dalam berdakwah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Pada penjelasan ayat di atas, terdapat beberapa metode yang dipergunakan para dai untuk berdakwah pada umat manusia menuju pada jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu metode hikmah, mau’izatil hasanah, serta mujadalah.

Para dai berdakwah pada mad'u menggunakan serangkaian teknik khusus, yang disebut metode dakwah untuk menyebarkan dakwah dan mencapai tujuan mereka. Para dai di pesantren dan majelis taklim menggunakan metode ini sebagai bagian dari dakwahnya dengan menyampaikan materi dan pengajian secara rutin. Hal ini pula dilakukan oleh seorang dai yang bernama Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy dalam memberikan materi dakwahnya di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah.

Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy ialah seorang pendakwah yang berasal dari Jawa Timur, beliau mendirikan Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah pada tahun 2012 dan memiliki jemaah yang cukup banyak. Beliau mengajarkan para jemaahnya untuk mengikuti ajaran yang ada pada Al-Qur’an serta Hadist agar mendapatkan keridhoan

²Kementrian Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sebagai seorang Ustaz, ia juga bertugas menyebarkan syariat Islam yang tujuannya adalah untuk mendorong individu memperoleh ilmu agama.

Selain itu juga, beliau adalah seseorang pengajar di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah yang mengajarkan dan menyampaikan ilmu agama. Kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada jemaahnya, adalah Kitab *Adda'watut Taammah dan kitab Kaifa Takunu Ghoniyyan*

Dari sinilah ketertarikan peneliti kepada sosok Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy. Cara berdakwah beliau yang tegas dan mudah dipahami dapat diterima oleh semua kalangan, dari kalangan muda sampai kalangan tua dan sebelum beliau memulai pembacaan kitab beliau selalu memimpin pembacaan selawat dengan menggunakan alat musik hadroh. Selain itu beliau adalah dai yang mempunyai sifat ramah, lemah lembut, sopan dan berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari mimik wajah beliau dalam memberikan dakwahnya, serta sikapnya saat berinteraksi secara langsung kepada jemaahnya. Karena cara dakwah beliau dapat membuat para jemaahnya di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah menjadi lebih agamis dan mengetahui tentang ilmu-ilmu agama.

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkait, yang hasilnya akan dijadikan pada bentuk skripsi yang berjudul **“METODE DAKWAH USTAZ MUHAMMAD ALI BUSTHOMI AL QORIBANIY DI**

**MAJELIS TAKLIM ANWARUL HASANIYAH DESA MARINDI
KECAMATAN HARUAI KABUPATEN TABALONG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy di

Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah desa Marindi Kecamatan Haruai
Kabupaten Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan menjelaskan metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya, sehingga memungkinkan pembaca untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut sekaligus berkontribusi pada kumpulan literatur ilmiah tentang metode dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk para dai tentang metode dakwah.
- b. Sebagai bahan informasi tambahan mengenai penelitian metode dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Untuk memastikan materi dakwah sesuai dengan kondisi mad'u, para dai menggunakan metode dakwah, yaitu cara berdakwah yang khas dan pada akhirnya mempengaruhi mad'u untuk menerima dan memahami materi tersebut, sehingga membawa perbaikan positif dalam kehidupan mereka.

Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyampaian dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniy kepada para jemaah di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

2. Majelis Taklim

Istilah majelis taklim berasal dari dua kata yaitu: Majlis menunjuk pada suatu tempat, dan taklim menunjuk pada petunjuk. Masyarakat yang ingin meningkatkan pemahamannya dapat melakukannya di majelis taklim yang merupakan tempat pengajian. Salah satu bagian integral dari dakwah Islam yang bertujuan untuk memajukan dan memajukan kehidupan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah majelis taklim.

Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah adalah tempat menuntut ilmu agama islam yang berdiri pada tahun 2012. Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah beralamat di JL. Pesantren lusia Desa Marindi Rt.01 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh DERA DESEMBER, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2011. Dengan judul "*Metode Dakwah Ustadz DR. Umay Maryunani, MA Di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*"

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian lapangan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada metode dakwah Ustadz DR. Umay Maryunani di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi sedangkan peneliti lebih menekankan kepada metode dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniyy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

2. Skripsi yang ditulis oleh WIDI APRILIA, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2018. Dengan judul "*Metode Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanggulangan kenakalan remaja dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal*"

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian lapangan.

Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam penanggulangan kenakalan remaja dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada metode dakwah

Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

3. Skripsi yang ditulis oleh YOGA CAHYA SAPUTRA, Institut Islam Negeri Metro tahun 2018. Dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*”

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian lapangan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode dakwah dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, faktor pendukung pelaksanaan metode

dakwah, faktor penghambat pelaksanaan metode dakwah, pengertian majelis taklim, tujuan dan fungsi majelis taklim, karakteristik majelis taklim

BAB III mencakup metode penelitian seperti metodologi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

